

BAB I

PENDAHULUAN

D. A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara sosial, budaya, dan ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar tetapi juga pada proses untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian serta partisipatif aktif masyarakat untuk pembangunan sosial, pemberdayaan masyarakat dapat menjadi pendekatan untuk mendorong masyarakat agar tidak bergantung sepenuhnya pada pihak lain sehingga mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di lingkungan.¹

Seni selalu ada dalam kehidupan sehari-hari manusia, hampir semua aktifitas yang dilakukan manusia mengandung unsur seni bahkan di saat seseorang diam saja jika dilihat menurut seni akan memiliki unsur seni. Menurut Mahesa El Gasani, seni adalah elemen yang sangat cair di kehidupan manusia, seni dapat menjadi produk promosi perdamaian di daerah konflik, seni juga dapat digunakan sebagai tujuan politik, sosial, ekonomi, bahkan untuk tujuan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu seni bisa dilakukan untuk instrumen dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan seni tidak bisa dilakukan tanpa adanya dukungan masyarakat lingkungan sekitar karena tanpa adanya sumber daya manusia, pelatihan seni tidak dapat dilakukan.²

Dalam kehidupan sosial budaya di Indonesia, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada bidang ekonomi tetapi juga mencakup pengembangan potensi lokal seperti seni dan budaya, kegiatan seni dapat menjadi sarana efektif untuk membangun rasa percaya diri dan memperkuat

¹ La Ode Karlan, Nurlia Djafar, and Rahmawati Ohi, "Pemberdayaan Seni Budaya Bagi Masyarakat Untuk Menuju Pembangunan SDGs Yang Berkualitas," *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 11, no. 4 (2022).

² Mahesa El Gasani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni Di Komunitas Celah-Celah Langit (KCCL)," *Umbara* 4, no. 1 (2019): 1,.

identitas budaya serta membuka peluang ekonomi kreatif di tingkat lokal jadi seni bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memiliki nilai edukatif sosial dan ekonomi melalui pelatihan seni masyarakat dapat menyalurkan bakat megembangkan keterampilan dan bahkan menjadikannya sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan.³

Seiring dengan perkembangan zaman seni tradisonal indonesia menghadapi tantangan serius, banyak generasi muda yang mulai kehilangan minat terhadap kesenian daerah karena terpengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi digital pada fenomena ini berdampak pada menurunnya regrenasi seniman lokal serta berkurangnya kegiatan budaya di masyarakat, oleh karean itu dibutuhkan lembaga atau wadah yang mampu menghidupkan kembali untuk semangat berkesenian di tengah masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan.⁴

Salah satu wadah yang memiliki peran penting dalam upaya tersebut ialah Sanggar Budaya Saelia yang bertempat di Desa Cikupa Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Sanggar ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, untuk mengembangkan keterampilan di bidang seni seperti seni tari, seni kriya, dan seni lukis melalui berbagai kegiatan pelatihan seni yang dilakukan secara rutin terarah, dan berkelanjutan, Sanggar Budaya Saelia berupaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta memberdayakan masyarakat agar mampu menggali dan mengembangkan potensi diri serta keterampilan seni yang mereka miliki.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya untuk peningkatan kemampuan teknis dan kreatif peserta, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kemandirian. Dalam setiap proses pelatihan, pelatih berperan sebagai fasilitator, pembimbing,

³ Istiana Wati and Sudaryanti Sudaryanti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (MPOK SINAH KLAMBEN) (Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta)," *Jurnal Administrasi Publik* 12, no. 2 (2021).

⁴ Atiek rohmiyati Rohmiyati, Wahyu suwarni Suwarni, and randito vidoardo pranaka yanke Yanke, "Pemberdayaan Generasi Muda Sebagai Penggerak Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kesenian Dan Kebudayaan," *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 293–301,.

sekaligus motivator yang berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan menyenangkan, pelatih tidak hanya memberikan penguasaan teknik dan keterampilan seni, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan semangat gotong royong, sehingga peserta pelatihan dapat berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial.⁵

Pendekatan yang dilakukan bersifat partisipatif dan edukatif, dimana setiap peserta didorong untuk aktif, kreatif, serta berani mengekspresikan ide dan gagasannya melalui karya seni. Selain kegiatan pelatihan di dalam sanggar, pihak sanggar juga memberikan kesempatan luas bagi peserta untuk ikut serta dalam berbagai pertunjukan seni, pameran hasil karya, lomba, serta festival budaya baik di tingkat lokal maupun daerah. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman dan menumbuhkan rasa percaya diri para peserta, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi diri dan peluang ekonomi kreatif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

Dengan demikian, Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berperan sebagai lembaga pembinaan seni, tetapi juga sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan ekonomi berbasis seni dan budaya serta memberdayakan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi diri dan keterampilan seni.

Pelatihan seni yang di selenggarakan oleh Sanggar tidak hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian peserta pelatihan, dalam prosesnya pelatih berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, bimbingan serta dukungan agar peserta pelatihan mampu terus berkembang, selain itu sanggar juga membuka ruang bagi peserta untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pertunjukan

⁵ Merri Christina Zalukhu, "Pemberdayaan Pemuda Melalui Sanggar Tari Dan Hombo Batu Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Di Desa Hilizihono Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan," *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 16–20,.

⁶ "Lia Ayu, Ketua Sanggar Budaya Saelia, diwawancarai oleh peneliti di lokasi penelitian 23 Mei 2025 .

seni dan festival budaya yang tidak hanya menambah pengalaman, tetapi juga menjadi peluang ekonomi dan sosial bagi masyarakat.⁷

Atas masalah yang dihadapi masyarakat dapat ditemukan bahwa masih sangat minimnya wadah yang menyediakan tempat kegiatan pelatihan seni dan budaya di wilayah lingkungan RW 01 Desa Cikupa. Kondisi ini dapat menjadi perhatian penting mengingat tingginya minat, serta banyaknya permintaan, khususnya dari kalangan anak-anak dan remaja, untuk diadakannya kegiatan pelatihan kesenian dan kebudayaan yang mampu menyalurkan potensi, kreativitas, serta minat mereka dalam bidang seni, karena keterbatasan wadah ini tidak hanya menghambat proses pengembangan bakat seni masyarakat, tetapi dapat mengurangi kesempatan bagi generasi muda untuk mengenal, mempelajari, dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang menjadi identitas lokal.⁸

Kegiatan upaya penyelenggaraan pelatihan seni tidak lepas dari berbagai hambatan yang dapat dikelompokkan di antaranya adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung seperti ruang latihan, peralatan seni, serta bahan pendukung kegiatan yang memadai. Selain itu, minimnya dukungan dari pihak pemerintah turut menjadi kendala dalam keberlangsungan kegiatan seni dan budaya di lingkungan tersebut. Rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri, di mana sebagian masyarakat masih memandang kegiatan seni sebagai aktivitas sampingan yang tidak memiliki nilai ekonomi atau manfaat langsung terhadap kehidupan sehari-hari. Tantangan tersebut menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan secara serius agar upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan seni dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, pengelola sanggar, pemerintah, serta pihak-pihak terkait dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang.

⁷ Wahyuningtyas Nurfitri Ari, "Pemberdayaan Seniman Tari Dan Karawitan Sanggar Pendopo Oleh Pemerintah Kabupaten Di Blitar," *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan* 1, no. 13 (2019).

⁸ "Lia Ayu, Ketua Sanggar Budaya Saelia, diwawancarai oleh peneliti di lokasi Penelitian pada tanggal 23 Mei 2025".

Ketua Sanggar Budaya Saelia, Lia Ayu Susilowati, berinisiatif untuk memberikan berbagai kegiatan pelatihan kesenian yang meliputi seni tari, seni lukis, dan seni kriya sebagai bentuk tanggapan terhadap tingginya minat dan permintaan masyarakat, terutama dari kalangan anak-anak dan remaja, untuk mengikuti kegiatan pelatihan di bidang kesenian. Inisiatif tersebut muncul dari keprihatinan beliau terhadap minimnya wadah pengembangan kreativitas dan keterampilan seni di wilayah RW 01 Desa Cikupa, sehingga banyak potensi generasi muda yang belum tersalurkan secara optimal.

Melalui pelatihan yang diselenggarakan, diharapkan masyarakat memiliki ruang untuk belajar, berekspresi, serta mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang seni dan budaya. Sanggar Budaya Saelia sendiri resmi terbentuk pada tahun 2020, dan sejak saat itu terus menunjukkan perkembangan yang positif dalam menjalankan kegiatan pelatihan seni hingga kini, jumlah peserta yang bergabung telah mencapai sekitar 40 orang, yang terdiri dari berbagai kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga sebagian masyarakat dewasa yang memiliki minat dalam bidang kesenian.

Keberadaan sanggar ini tidak hanya menjadi tempat belajar seni, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta mengembangkan nilai-nilai budaya lokal agar tetap lestari di tengah arus modernisasi. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang rutin dilaksanakan, Sanggar Budaya Saelia berupaya meningkatkan kembali semangat dan minat masyarakat terhadap kegiatan seni dan budaya, sekaligus memperluas jangkauan dan pengenalan seni tradisional ke kalangan yang lebih luas.

Harapannya, hasil karya dan kemampuan para peserta pelatihan tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga dapat berkembang hingga dikenal di tingkat nasional bahkan internasional, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, sanggar ini diharapkan mampu menjadi contoh nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui seni dan budaya, serta berperan penting dalam

menciptakan generasi muda yang kreatif, produktif, dan memiliki kecintaan terhadap warisan budaya bangsa.⁹

Agar manfaat tersebut dapat terwujud, diperlukan perencanaan pelatihan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Hal ini mencakup penyusunan pembelajaran yang memadukan keterampilan praktis dengan pengetahuan budaya, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif, serta adanya sistem pendanaan yang berkelanjutan melalui dukungan lokal atau kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, perlu juga strategi pemantauan dan evaluasi yang jelas untuk menilai perkembangan keterampilan, tingkat partisipasi sosial, dan dampak ekonomi dari kegiatan tersebut.

Pemberdayaan berbasis seni di daerah lain menunjukkan bahwa kerja sama antara pihak lokal seperti sanggar dan tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, serta pelaku industri kreatif dapat memperkuat keberlangsungan program dan meningkatkan manfaat sosial serta ekonomi bagi masyarakat.¹⁰ Karena hal ini, pemaparan penelitian penulis akan memfokuskan pembahasan secara mendalam pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni yang dilakukan oleh Sanggar Budaya Saelia di Desa Cikupa, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang.

Fokus penelitian ini dipilih dengan pengamatan bahwa kegiatan pelatihan seni yang diselenggarakan oleh sanggar tersebut memiliki potensi besar dalam mengembangkan kapasitas dan kreativitas masyarakat, sekaligus menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran budaya dan memperkuat identitas lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, tujuan dan maksud dari pengerucutan pembahasan ini adalah agar penelitian tidak terlalu luas, melainkan lebih terarah pada satu topik utama yang relevan dan memiliki nilai kontribusi terhadap kajian pemberdayaan masyarakat berbasis seni dan budaya.

⁹ Lia Ayu Susilowati, Ketua Sanggar Budaya Saelia, Diwawancarai Oleh Penulis Di Lokasi Penelitian 23 Mei 2025.

¹⁰ “Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi: Studi Kasus Saung Angklung Udjo, Bandung, Jawa Barat,” *Sosio Konsepsia* 5, no. 1 (2015): 37-39.

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara lebih menyeluruh bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dijalankan melalui berbagai bentuk kegiatan pelatihan seni yang dimulai dan dikelola oleh Sanggar Budaya Saelia. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana Sanggar Budaya Saelia melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan seni yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, seperti seni tari, seni lukis, dan seni kriya, yang tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, penguatan karakter, serta peningkatan keterampilan masyarakat, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui dampak dari kegiatan pelatihan seni terhadap peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan partisipasi sosial masyarakat di Desa Cikupa.

Karena hal ini mencakup sejauh mana kegiatan pelatihan yang diselenggarakan mampu memberikan perubahan positif baik dalam aspek personal seperti keterampilan dan peningkatan rasa kebersamaan, solidaritas, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan budaya di lingkungan masyarakat. Dengan pemfokusan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang penuh mengenai kegiatan di Sanggar Budaya Saelia sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui bidang seni, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan model pemberdayaan berbasis seni budaya agar kedepannya dapat diterapkan di berbagai daerah lainnya.

Dengan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian agar dapat menulis skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN BIDANG SENI OLEH SANGGAR BUDAYA SAELIA DI DESA CIKUPA KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG “**

E. B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Oleh Sanggar Budaya Saelia di Desa Cikupa Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana dampak pelatihan seni oleh Sanggar Budaya Saelia di Desa Cikupa Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang?

F. C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini didasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses Pemberdayaan masyarakat Melalui Pelatihan Seni oleh Sanggar Budaya Saelia di Desa Cikupa Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
2. Untuk menjelaskan dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Oleh Sanggar Budaya Saelia Di Desa Cikupa Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

G. manfaat Penelitian

Adanya penelitian bermanfaat bagi penulis, kelompok, juga masyarakat ataupun pembaca menjadi harapan dalam penelitian. Berikut terdapat manfaat yang di peroleh dalam penelitian:

1. Manfaat teoritis
 - a) Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis terutama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni oleh Sanggar Budaya Saelia di Desa Cikupa, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang.
 - b) Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarkan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Sanggar Budaya Saelia tentang pelatihan seni.
2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti: Diharapkan penulisan ini dapat menjadi panduan dalam menulis untuk mengembangkan pengetahuan adanya ini memungkinkan peneliti memperluas pengalaman dan wawasan guna mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan.
- b) Bagi Sanggar Budaya Saelia: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan dan memperkuat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kreativitas dan kesejahteraan masyarakat.
- c) Bagi masyarakat Desa Cikupa: Penelitian ini memberi wawasan dan motivasi kepada masyarakat untuk lebih aktif ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan dan menggunakan keterampilan yang didapat untuk meningkatkan kesejahteraan.
- d) Bagi pemerintah daerah: Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah membuat kebijakan atau program pemberdayaan masyarakat berbasis seni dan budaya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

A. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi menjadi lebih terstruktur, diperlukan penyusunan sistematika penulisan. Berikut ini rincian dari sistematika penulisan tersebut:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bagian ini meliputi tentang Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN: Bagian ini menjelaskan tentang Objek Penelitian memaparkan dan meneliti bagaimana terbentuknya Sanggar Budaya Saelia, Struktur Kepengurusan, Jenis pelatihan seni,, Letak Geografis Desa Cikupa, Metode Penelitian, memaparkan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan terkait proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Sanggar Budaya Saelia melalui kegiatan pelatihan seni di Desa Cikupa, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Dalam bab ini dijelaskan tahapan pemberdayaan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penguatan, serta pemeliharaan yang dilakukan oleh sanggar dalam rangka meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat di bidang seni dan budaya.

BAB V: Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak dari proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Sanggar Budaya Saelia melalui kegiatan pelatihan seni. Fokus utama dalam bab ini adalah menganalisis sejauh mana kegiatan pelatihan seni yang dilakukan oleh sanggar mampu memberikan perubahan nyata bagi masyarakat baik dalam aspek keterampilan, ekonomi, dan lingkungan sosial.

BAB VI PENUTUP: Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian serta memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian, Selain itu bab ini terdapat daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian.